

## MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI *COOKING CLASS* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Siti Aminah<sup>1</sup>, Eneng Sri Susilawati<sup>2</sup>, Suci Aprilyati Ruiyat<sup>3</sup>

Universitas Setia Budi

<sup>1</sup>2email2@isas.or.id\*, <sup>2</sup>enengsrissusilawati74@gmail.com, <sup>3</sup>suci.aprilyati@usbr.ac.id

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Dikirim: 02-07-2024  
Perbaikan: 10-07-2024  
Diterima: 20-07-2024

#### Kata kunci:

Kemampuan Motorik Halus Melalui Cooking Class.

#### Corresponding Author:

Siti Aminah  
2email2@isas.or.id\*.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus melalui cooking class pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sejahtera Kecamatan Pamarayan pada Tahun Ajaran 2023-2024, di laksanakan dari bulan januari sampai bulan juni 2024. Subyek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di kelompok B dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah 5 orang dan anak perempuan berjumlah 10 orang. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada Model Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil perkembangan maka kemampuan motorik halus anak di kelompok B di PAUD Sejahtera yang berjumlah 15 orang, pada saat pra penelitian rata-rata kemampuan anak sebesar 44,3% setelah diberi tindakan pada siklus I terjadi kenaikan dengan rata-rata 52,3% berdasarkan data tersebut, penelitian ini dikatakan memenuhi kriteria keberhasilan, maka penelitian melakukan tindakan siklus II. Hasil data siklus II diperoleh data peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meningkat rata-rata sebesar 75,5% maka terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,3%.

#### ABSTRACT

*This study aims to determine fine motor skills through cooking classes in children aged 5-6 years at PAUD Sejahtera Pamarayan district in the Teaching Year 2023-2024, conducted from January to June 2024. The subjects of this study were 5-6-year-olds in group B with a total of 15 children consisting of 5 boys and 10 girls. This research method uses Class Action Research (PTK) which refers to the Kemmis and Mc Taggart Model that uses the four components of action surveillance, namely planning, action, observation and reflection. Based on the results of the development then fine motor skills of children in group B in PAUD Welfare of 15 people, at the time of the pre-study the average ability of children of 44,3% after being given action on cycle I there was an increase with an average of 52,3% based on the data, this study is said to meet the criteria of success, then the study carried out cycle action II. The results of cycle II data obtained data improvement of fine motor abilities in children aged 5-6 years increased by the average of 75,5% then there is an increase from cycle 1 to cycle 2 by 31.3%.*

© 2024 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

## PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini merupakan periode yang penting dan perlu mendapat

penanganan sedini mungkin. Usia 3-6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana suatu

fungsi tertentu perlu distimulus, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya. Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang. Anak yang terstimulus dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik, sehingga dapat dilakukan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian dan lain-lain. Menurut Santoso (2007: 2.9) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya.

Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat

membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Menurut Suyanto (2005: 51) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Aspek perkembangan anak usia dini diantaranya adalah fiik-motorik. Menurut F. J. Monk dkk arti perkembangan motorik ialah menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih

sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali (Desmita, 2013 : 4).

Selain itu Crow dan Crow mengungkapkan bahwa pengertian perkembangan motorik lebih dipergunakan untuk menunjuk potensi-potensi, tingkah laku dan yang terpengaruh oleh rangsangan lingkungan (Helmawati, 2015 : 11). Sedangkan menurut Sumantri perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan sehingga gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua (Sumantri, 2005 : 47). Dengan demikian perkembangan motorik adalah suatu proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan agar dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Mursid, 2015 : 11-12). Aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh.

Aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling. Sedangkan motorik halus menekankan koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan contohnya menulis, menggambar dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Secara umum, aspek motorik kasar akan berkembang lebih dahulu daripada aspek motorik halus. Oleh karena itu, diperlukan stimulasi agar aspek motorik kasar dan motorik halus dapat berkembang secara seimbang sehingga anak tidak hanya mampu berlari melompat, menendang tetapi motorik halusnya seperti menulis, drawing, cutting, meronce, dan menggambar juga dapat berkembang.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi di PAUD Sejahtera di kelompok B pada tanggal 22 Januari 2024 dengan jumlah siswa 15 anak, di antaranya 5 anak laki-laki dan 10 perempuan, penulis menemukan bahwa perkembangan aspek fisik motoriknya lebih di fokuskan pada perkembangan motorik kasarnya saja. Pada aspek motorik halus anak masih kurang berkembang terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan mamupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda. Pada bagian tangan dan jari tangan anak akan merasa kaku, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran motorik halus anak hanya diberi kegiatan menggambar bebas

dan menjiplak jari tangan dengan pensil. Cara mengajar guru juga kurang bervariasi dan kurang menarik bagi anak sehingga anak lebih memilih diam tidak mengikuti kegiatan belajar.

Hal ini dapat di lihat masih banyak anak yang motorik halusnya belum berkembang dengan baik. Pada pencapaian indikator dari jumlah 15 anak dapat di peroleh angka rata-rata presentase sebesar 65,5% dimana anak yang belum berkembang ada 8, yang mulai berkembang ada 5, dan yang berkembang sesuai harapan ada 2. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemampuan motorik halus anak belum berkembang antara lain media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan kegiatan yang dilakukan oleh anak saat belajar kurang menarik. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk mengetahui kemampuan perkembangan motorik halusnya sehingga dalam pembelajaran anak akan mudah menerima stimulasi yang diberikan oleh guru.

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan *cooking class*. *Cooking class* merupakan kegiatan yang mempunyai kaitan dengan kemampuan-kemampuan menggunakan alat serta melatih motorik halus anak. Motorik halus anak ini akan menjadi dasar kemampuan yang sensitif anak terhadap gejala-gejala yang melingkupi kehidupan anak baik masa anak-anak maupun

setelah dewasa yang berkaitan dengan ketelitian berkarya, mereka akan mudah dan cepat tanggap terhadap apa yang terjadi pada lingkungan di sekelilingnya, sehingga mereka akan terampil menyesuaikan diri dalam merespon gejalanya.

## METODE PENELITIAN

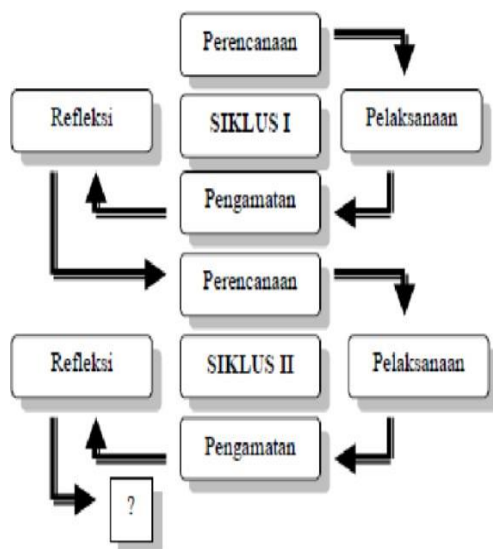
Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Misbahul Ajjah et al., 2015:1). Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Penelitian Tindakan Kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis yang meliputi aspek perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan Langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. berikut ini model-model penelitian tindakan kelas menurut beberapa ahli, antara lain :

- a) Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart dan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas eksperimental. Adapun skema Penelitian Tindakan Kelas yang diadaptasikan dari model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut:

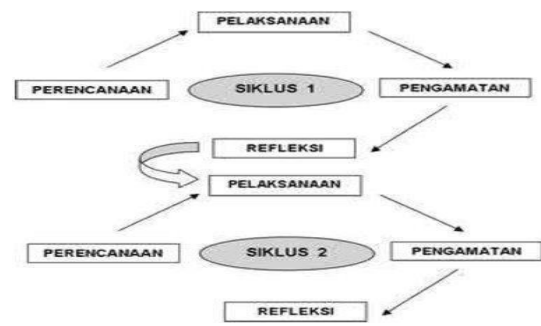
Gambar. 1

Penelitian tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart



a) Penelitian Tindakan Kelas model John Elliot

Model PTK menurut John Elliot yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dari hasil refleksi akan ditentukan apakah tindakan penelitiannya sudah tuntas atau belum. Jika hasilnya belum maksimal maka akan dilakukan perencanaan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

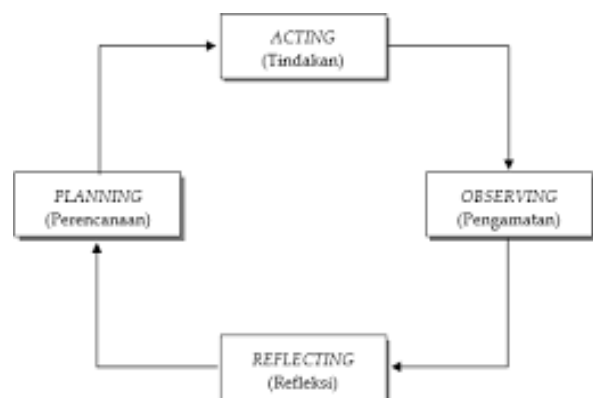


Gambar 2

Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot

a) Penelitian Tindakan Kelas model Kurt Lewin

Model Kurt Lewin Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri daridua siklus, yang dalam tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 3

Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini diawali dengan melakukan proses obsrvasi awal yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 januari 2024, di PAUD sejahtera pada anak kelas B usia 5-6 tahun.

PAUD sejahtera merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kampung Asem Pasir Desa Binong Kecamatan Pamarayan Kabupaten Serang Provinsi Banten. PAUD Sejahtera telah turut aktif dalam mengembangkan proses perkembangan pada masa anak-anak. PAUD Sejahtera selalu berupaya memberikan peroses pembelajaran yang optimal dengan menggunakan metode, strategi belajar, media, serta fasilitas tempat yang mendukung. Ada pun untuk kondisi yang ada di PAUD Sejahtera adalah sebagian berikut:

Penelitian ini diawali dengan observasi awal pada hari senin 22 januari 2024 di PAUD Sejahtera pada anak usia 5-6 tahun kelompok B. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa temuan yang menjadi masalah yang dirasakan oleh guru sekaligus peneliti adalah kesulitan dalam menerapkan pembelajaran yang dapat melatih kemampuan anak dalam perkembangan motorik halus pada anak.

*Gambar 1.7 Observasi Awal Mengamati Anak menempel bentuk geometric*

Berdasarkan hasil pengamatan pada anak yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari tanggal 22 Januari 2024 Sampai dengan tanggal 26 Januari 2024. Maka dapat di ambil kesimpulan sementara bahwa Di PAUD Sejahtera pada anak usia 5-6 tahun,

menunjukkan kemampuan dalam perkembangan motorik halus pada anak masih pada tahap mulai berkembang. Masih banyaknya anak yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan dalam perkembangan motorik halus pada anak tersebut disebabkan karena metode atau media yang digunakan oleh guru masih banyak kekurangan menyebabkan perkembangan peserta didik belum sesuai harapan dan belum mencapai tingkat perkembangannya.

Tabel 1 Hasil Observasi Perkembangan

No	Nama	Indikator Pencapaian perkembangan				Ket.
		1	2	3	4	
1	FH	✓				BB
2	FD		✓			MB
3	AF		✓			MB
4	RH	✓				BB
5	HD	✓				BB
6	IC	✓				BB
7	PP		✓			MB
8	MG		✓			MB
9	AQ		✓			MB
10	IM		✓			MB
11	RS		✓			MB
12	FR		✓			MB
13	ST			✓		BSH
14	NL		✓			MB
15	AS		✓			MB

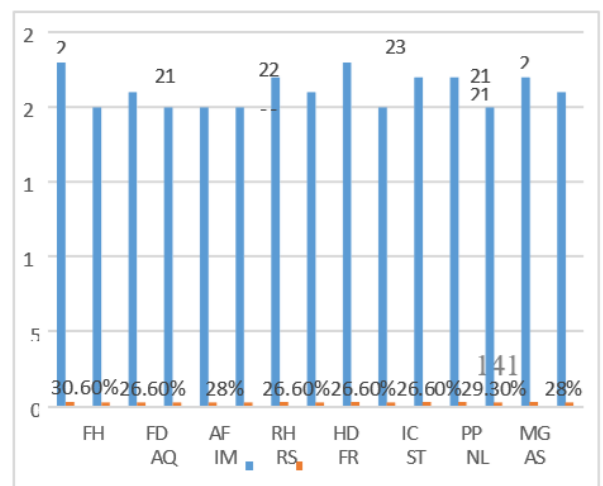
Pada hari senin tanggal 22 januari 2024 guru atau peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode penelitian tindakan

kelas dengan menggunakan medel kontekstual pada anak usia 5 -6 tahun di PAUD Sejahtera yang akan dilaksanakan mulai dari siklus I yang akan dilaksanakan pada tanggal 20 mei sampai dengan 30 mei 2024. Dimana dalam setiap siklus diadakan 4 x pertemuan. Sebelum melakukan tahapan penelitian, peneliti melakukan pengamatan kembali pada senin 18 maret samapi dengan kamis 21 maret 2024 pengamatan ini yang disebut dengan awal pra siklus. Pengamatan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan perkembangan.

Motorik halus pada anak usia 5-6 tahun saat metode ini digunakan. Secara sederhana nilai pra siklus digunakan sebagai acuan pencapaian perkembangan setelah pemberian tindakan saat melakukan penelitian. Dari hasil pengamatan pra siklus dapat diperoleh pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sejahtera diketahui Ada 1 Anak Yang Perkembangannya Sudah berkembang sangat baik. Dengan meminta izin kepala sekolah peneliti hanya meneliti 15 anak yang akan diteliti pencapaian perkembangannya. Presentasi perkembangan motorik halus anak pada pra siklus memiliki nilai rata-rata dengan jumlah nilai 42%.

Tabel 2 Hasil observasi pra Siklus

No	Nama	Skor	Persentase
1	FH	23	30,6%
2	FD	20	26,6%
3	AF	21	28%
4	RH	20	26,6%
5	HD	20	26,6%
6	IC	20	26,6%
7	PP	22	29,3%
8	MG	21	28%
9	AQ	23	30,6%
10	IM	20	26,6%
11	RS	22	29,3%
12	FR	22	29,3%
13	ST	20	26,6%
14	NL	22	29,3%
15	AS	21	28%
<b>Jumlah</b>			<b>422%</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>42%</b>



Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Anak

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus pada anak dengan menggunakan model kontekstual melalui kegiatan *cooking class* pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sejahtera Desa Binong Kecamatan Pamarayan,

Tabel 2 Hasil observasi pra Siklus dilakukan dengan memasukan kegiatan memasak dengan olahan membuat makanan dan minuman sebagai salah satu kegiatan belajar yang dilaksanakan pada saat kegiatan sehari hari selama 4 hari selama 2 siklus. Dalam kegiatan tersebut anak diajak untuk membuat makanan atau minuman bersama sehingga anak dapat berbaur dengan teman sebaya nya satu sama lain.

Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan anak bagaimana caranya bersikap kooperatif saat melakukan kegiatan *cooking class*, anak diajak untuk bekerjasama satu sama lain membangun kekompakan dalam berkelompok. Kegiatan *cooking class* yang dilakukan saat kegiatan penelitian terdiri dari 8 jenis kegiatan memasak membuat makanan dan minuman, yaitu diantaranya membuat bakwan sayur, membuat cilok, membuat jelly, membuat minuman warna, membuat bola-bola biscuit, membuat roti tawar dan membuat jus manga.. Ke delapan kegiatan tersebut dipilih karena kegiatan tersebut memiliki sebuah nilai

karakteristik bagi anak. Dalam kegiatan membuat bakwan sayur anak diajarkan untuk bagaimana pentingnya bekerja sama dalam berkelompok.

Melalui kegiatan ini, anak mendapatkan macam-macam pengalaman yang menyenangkan, sambil menggiatkan usaha belajar dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Semua pengalamannya melalui kegiatan *cooking class* akan memberi dasar yang kokoh kuat bagi pencapaian macam-macam keterampilan, yang sangat diperlukan bagi pemecahan kesulitan hidup dikemudian hari. Aktivitas guru dalam penerapan permainan kegiatan ini dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anaku usia 5-6 tahun di PAUD Sejahtera Desa Binong Kecamatan Pamarayan, pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Guru sebagai pendidik juga sebagai motivator, selalu memberikan motivasi agar anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan senang. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan *cooking class* ini sangat berbeda dengan proses pembelajaran sebelumnya sehingga aktivitas anak menjadi lebih menyenangkan meskipun pada awal kegiatan anak masih belum begitu tertarik dengan kegiatan pembelajaran ini karena anak masih merasa asing dengan ke delapan kegiatan *cooking class* ini. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan

peneliti selama 4 x pertemuan di siklus I dan 4 x pertemuan di siklus II telah mengalami peningkatan dan penelitian ini juga dapat dikatakan sangat berhasil, hal ini berdasarkan hasil analisis data dengan persentase kenaikan yang diperoleh pada pra tindakan 44,3% meningkat pada siklus I menjadi 52,2% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 75,5%. Sementara untuk saran, sekolah agar meningkatkan mutu pendidikan dengan penggunaan media dengan penggunaan metode, media yang tepat dan menggunakannya secara optimal sehingga hasilnya bisa dijadikan sebagai contoh untuk sekolah sekolah-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Nurul dan Khadijah, (2020 :9-35). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Hildayani Rini et al, (2016:35-47). Psikologi Perkembangan Anak. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Lara Fridani, Sri Wulan, Sri Indah Pujiastuti, (2019:25-26), Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini. Universitas Terbuka.
- Elan Sumardi, Amanda Salsabila Juandi, ( 1 Juni 2022), Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial.Jurnal PAUD Agapedia, Vol.6 page 91-98.
- Ivone Sole Babys1 ,Sri Watin, (2022). Implementasi Model ATIK dalam Kegiatan Cooking Class Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kristen Permata Sentani. Jurnal Pendidikan Tambusa. Volume 6 Nomor 3
- Elok Muthohharoh, (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Memasak (Cooking Class) Pada Anak Tk Plus Tunas Bangsa Kelompok B Kecamatan Sooko Mojokerto. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Aulia Ul Badriyah , Fidesrinur, (Januari 2023). Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan Practical Life Anak 4-5 Tahun . Jurnal AUDHI Vol. 5, No. 02
- Julaeha Rasid, Rosita Wondal, Rita Samad, (2020 ). Kajian tentang Kegiatan Cooking Class Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
- L. P. J., ., D. K. P., & ., P. R. U. S. (2015). Penerapan Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 3(1). <https://doi.org/10.23887/Paud.v3i1.5883>
- Rohmani Abdah, (2013). Kegiatan Cooking Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Tk Succes Kecamatan Rungkut Surabaya.jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya
- Sari, M., & Marlina, S. . (2023). Pengaruh Kegiatan Cooking Class Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 01 Sutera. Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2), 169-174. <https://doi.org/10.53398/arraihanah.v3i2.378>
- Diana Fitri, Norma Et Al. Pembelajaran Cooking Class Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars, [S.l.], v. 14, n. 2, p. 223-231, Dec. 2023. Issn 2656-4459.